

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Selama 55 tahun lebih hubungan Jepang dan Indonesia, citra Jepang di Indonesia terus berubah mulai dari sebagai penjajah yang kejam hingga negara yang dapat dipercaya sebagai partner kerjasama. Ketika perang dunia ke II image Jepang di mata negara-negara di Asia termasuk Indonesia adalah sebagai penjajah yang kejam hal ini disebabkan oleh perlakuan kejam Jepang ketika Jepang menguasai Indonesia sebagai daerah penjajahannya kemudian pada masa orde baru citra Jepang sebagai “Monster Ekonomi” berkembang di Asia tenggara termasuk Indonesia karena Jepang dianggap telah merugikan ekonomi Indonesia dimana investasi asing Jepang dianggap mematikan Hal inilah yang kemudian membuat Jepang berusaha memperbaiki citranya di Asia tenggara termasuk Indonesia dengan cara melalui diplomasi publik. diplomasi publik Jepang di Indonesia sendiri pertama kali dilakukan dengan mendirikan Japan Foundation di Jakarta dengan tujuan menyebarkan kebudayaan Jepang untuk memberikan kesepahaman antara bangsa Jepang dan bangsa Indonesia. setelahnya hubungan Jepang dan Indonesia terus membaik hingga pada puncaknya Jepang dan Indonesia membuat Economic Partnership Agreement yang merupakan EPA pertama Indonesia dengan negara lain. IJEPA disahkan pada tahun 2007 dan mulai dilaksanakan tahun 2008. Adanya EPA Jepang dan Indonesia ini mengukuhkan Jepang sebagai partner yang bisa dipercaya oleh Indonesia dalam menjalin kerjasama. Hal ini terlihat dari hasil polling dimana Indonesia mempercayai Jepang lebih dari negara-negara yang memiliki pengaruh dikawasan seperti China dan Amerika.

Meskipun Indonesia memandang Jepang sebagai figur yang positif bukan berarti Citra Jepang terus positif, pada tahun 2011 ketika terjadi gempa di timur Jepang yang menyebabkan meledaknya 3 reaktor nuklir Fukushima membuat Citra positif Jepang menurun hal ini disebabkan oleh persepsi negatif yang muncul akibat dari kesimpangsiuran informasi mengenai penyebaran radiasi nuklir

mmembuat masyarakat khawatir, tidak hanya ketika bersentuhan dengan produk Jepang tetapi juga bagi masyarakat Indonesia ingin melakukan perjalanan ke Jepang selain itu bencana ini juga menurunkan citra Jepang sebagai negara yang berteknologi. Kemudian adanya perubahan kebijakan politik Jepang sejak PM Shinzo Abe menjabat membuat citra Jepang sebagai negara yang damai serta demokratis menurun, selama ini Jepang dikenal sebagai negara low politik namun kebijakan politik Abe yang sangat high politik mengenai persaingan sino-Jepang membuat banyak ketegangan dikawasan. Hal tersebutlah yang kemudian menurunkan citra Jepang sebagai negara yang damai dan demokratis selain itu peningkatan hubungan antara Cina dan Indonesia juga membuat peran Jepang sebagai partner penting Indonesia bergeser, hal ini tentu mengancam posisi Jepang sebagai pemimpin dikawasan.

Bagi Jepang tujuan utama diplomasi publik adalah untuk diharapkan untuk menginformasikan publik asing Jepang, serta situasi kebijakan diplomatik domestik dan luar negeri. Fungsi berikutnya menyangkut pelaksanaan perjanjian internasional untuk mempromosikan pertukaran budaya. Selain itu, diplomasi publik harus mempromosikan kerjasama antara Jepang dengan organisasi budaya internasional. Dan, tujuan lain dari adalah diplomasi publik membantu budaya Jepang hadir di luar negeri dan mempromosikan pertukaran budaya dengan negara-negara asing. Dengan fungsi ini, pemerintah Jepang berharap diplomasi publik bisa membantu memberikan pengaruh positif pada pemahaman orang asing tentang Jepang . Citra positif Jepang juga bertujuan untuk banyak aspek hubungan negaranya dengan dunia seperti menarik aliran pariwisata, untuk menurunkan hambatan investasi negara di luar negeri.

Sejak mengadopsi budaya populer menjadi diplomasi publik Jepang, strategi Jepang dalam diplomasi publik berubah dimana diplomasi publik Jepang melalui budaya kini menggabungkan hubungan masyarakat dan pertukaran budaya dengan cara yang lebih sistematis, dan menyediakan struktur yang memungkinkan kerja sama antara sektor publik dan swasta. Kegiatan kebudayaan Jepang di Indonesia tidak hanya dilakukan atas kerjasama Kedutaan besar Jepang bersama Japan Foundation saja, The Japan Foundation Jakarta memiliki agenda kegiatan sendiri dalam menyebarkan budaya Jepang di Indonesia. kegiatan-kegiatan yang

dilakukan The Japan Foundation Indonesia melalui pertama, seni dan budaya yaitu dengan kegiatan seperti Ikebana, Cha no Yu, Pemutaran film Jepang, serta pameran-pameran kebudayaan Jepang maupun Indonesia. Kedua, Bahasa yaitu dengan mengirimkan pengajar Jepang kesekolah-sekolah di Indonesia serta memberikan saran serta prasana bagi masyarakat Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Jepang. ketiga, pertukaran studi dan intelektual, The Japan Foundation juga memberikan sarana serta informasi bagi pelajar, mahasiswa maupun intelektual untuk ikut serta dalam program JENESSYS. Selanjutnya penyebaran budaya Jepang di Indonesia juga dilakukan melalui budaya populer dimana acara-acara yang berkaitan dengan budaya populer Jepang di Indonesia dilakukan oleh swasta Jepang dan didukung oleh pemerintah Jepang melalui METI, JETRO maupun JNTO. Acara maupun kegiatan dalam menyebarkan budaya populer Jepang adalah seperti AFA 2012-2015, Doraemon Expo 2014-2015 serta J Series Festival 2015.

Kegiatan-kegiatan budaya Jepang di Indonesia menghasilkan respon yang positif dari masyarakat Indonesia hal ini terlihat dari kepercayaan publik ASEAN terutama Indonesia yang lebih besar terhadap Jepang. Pertukaran budaya antara Indonesia dan Jepang membentuk adanya kesepahaman diantara kedua masyarakat. Kesepahaman antara kedua masyarakat yang baik lebih terlihat dari meningkatnya citra positif Jepang di mata publik Indonesia pada tahun 2014 dimana semua aspek yang berkaitan dengan pengertian akan masyarakat Jepang serta budaya meningkat. ketertarikan yang besar dari masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang juga merupakan bagian dari respon yang baik dari masyarakat Indonesia serta keberhasilan Jepang dalam menyebarkan pengaruh budaya negaranya. Hal lainnya adalah banyak komintas-komunitas Jepang, ketertarikan masyarakat terhadap makanan serta produk Jepang. kemudian dukungan pemerintah atas kegiatan budaya Jepang di Indonesia merupakan harapan bagi pemerintah dengan adanya kegiatan ini dapat memperlancar hubungan Jepang-Indonesia dimana Jepang merupakan partner ekonomi Indonesia yang cukup penting.

Meski diplomasi publik Jepang mampu meningkatkan citra positif Jepang terkait pengertian akan masyarakat Jepang serta budayanya Namun ketika budaya Jepang dihadapkan kepada konsep yang lebih luas dari budaya yang mencakup nilai-nilai universal seperti perdamaian dan demokrasi, popularitas Jepang telah menurun di Indonesia. Kebijakan luar negeri baru-baru ini Jepang tampaknya telah merusak soft power mereka sendiri. hal ini menunjukkan bahwa kekuatan soft power Jepang tidak akan berjalan dengan baik jika kekuatan hard power juga ikut ditingkatkan. Adanya stagnansi ekonomi Jepang membuat diplomasi publik Jepang juga mengalami hal sama hal ini dikarenakan sulitnya mencari dana untuk melakukan kegiatan budaya diluar negeri. Hambatan dalam cultural exchange ini adalah produk budaya populer seperti Manga serta Anime banyak yang mengandung unsur-unsur yang terkadang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia sehingga banyak Manga serta Anime Jepang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia. program-program diplomasi publik melalui cultural exchange juga dianggap tidak memberikan dorongan yang cukup untuk mencapai tujuannya kemudian masih kurang baiknya manajemen informasi Jepang merupakan hambatan yang harus dihadapi Jepang dalam diplomasi publik negaranya